IndonesiaBerdampak
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

eISSN 3090-7985 & pISSN 3090-5125
doi.org/10.63822/srah3j73
Vol. 2, No. 2, Tahun 2026
Hal. 1021-1026
Homepage https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/ib

Masjid Bersih, Ibadah Nyaman: Program Bakti Sosial Mahasiswa STIE Bima dalam Mewujudkan Lingkungan Rumah Ibadah yang Sehat dan Berkelanjutan

Indah Fazrianti Firdaus[1], Firdaus[2], Fani Fitriani[3], Eka Agustryani [4], Muhammad Khalifahdin[5]
[1,2,3,4,5]Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

Email Korespodensi: indahfazrianti.stiebima@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima *13-11-2026*
Disetujui *18-11-2026*
Diterbitkan *20-11-2026*

ABSTRACT

The cleanliness of the environment surrounding places of worship is a crucial factor in ensuring comfort and enhancing the quality of religious activities for the community. A social service program initiated by students from STIE Bima—focused on cleaning a mosque—aims to foster social responsibility and environmental awareness, while strengthening the bond between the higher education institution and the local community. The initiative employed a participatory approach, engaging students, mosque administrators, and local residents through a process that included observation, a collective cleanup effort, hygiene education, and a final evaluation. The outcomes demonstrate an improvement in the cleanliness of the mosque's facilities, increased community participation, and the development of a collective awareness regarding the importance of maintaining the environment of a place of worship on a sustainable basis.

Keywords: *social service, clean mosque, community empowerment, students, healthy environment.*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Firdaus, I. F., Firdaus, F., Fitriani, F., Agustryani , E. ., & Khalifahdin, M. . (2026). Masjid Bersih, Ibadah Nyaman: Program Bakti Sosial Mahasiswa STIE Bima dalam Mewujudkan Lingkungan Rumah Ibadah yang Sehat dan Berkelanjutan. Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 1021-1026. https://doi.org/10.63822/srah3j73

PENDAHULUAN

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga menjadi pusat aktivitas sosial, pendidikan, dan interaksi masyarakat. Oleh karena itu, kualitas lingkungan masjid menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan agar mampu memberikan kenyamanan bagi jamaah. Lingkungan rumah ibadah yang bersih dan sehat dapat mendukung terciptanya suasana spiritual yang lebih baik serta meningkatkan kualitas pelayanan sosial keagamaan masyarakat. Menurut Yulianto et al. (2020), kebersihan lingkungan memiliki hubungan erat dengan kenyamanan masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas publik karena lingkungan yang terawat mencerminkan kepedulian kolektif terhadap kesehatan dan keberlanjutan kehidupan sosial.

Permasalahan kebersihan lingkungan masih menjadi salah satu tantangan dalam kehidupan masyarakat, termasuk pada fasilitas umum seperti rumah ibadah. Beberapa masjid masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pengelolaan kebersihan, kurangnya fasilitas pendukung, serta belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan masjid secara rutin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebersihan masjid tidak hanya menjadi tanggung jawab pengurus masjid, tetapi membutuhkan keterlibatan seluruh elemen masyarakat. Studi yang dilakukan oleh Rahman dan Sari (2021) menjelaskan bahwa keberhasilan program lingkungan berbasis komunitas sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membangun kepedulian sosial melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya bidang pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki potensi besar dalam menginisiasi kegiatan sosial yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Kegiatan bakti sosial menjadi salah satu bentuk implementasi pembelajaran sosial yang mampu membangun karakter kepedulian, kerja sama, dan tanggung jawab mahasiswa terhadap lingkungan sekitar. Menurut Sari et al. (2022), keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat mampu meningkatkan kemampuan sosial sekaligus memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dengan masyarakat.

Program kebersihan lingkungan berbasis partisipasi masyarakat menjadi pendekatan yang efektif dalam menciptakan perubahan perilaku secara berkelanjutan. Pendekatan ini menempatkan masyarakat bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi sebagai aktor utama dalam menjaga keberlangsungan program. Melalui kolaborasi antara mahasiswa STIE Bima, pengurus masjid, dan masyarakat sekitar, kegiatan membersihkan masjid diharapkan tidak berhenti pada aktivitas kerja bakti sesaat, tetapi berkembang menjadi budaya menjaga kebersihan lingkungan rumah ibadah. Konsep pemberdayaan masyarakat menekankan bahwa keberhasilan suatu program sosial sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap proses kegiatan (Mardikanto & Soebiato, 2019).

Selain aspek kebersihan fisik, kegiatan bakti sosial membersihkan masjid juga memiliki nilai sosial dan pendidikan. Aktivitas bersama antara mahasiswa dan masyarakat dapat memperkuat solidaritas sosial, membangun komunikasi antar generasi, serta menanamkan nilai gotong royong. Nilai tersebut sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang menempatkan aspek sosial sebagai salah satu komponen penting dalam menciptakan masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Menurut Kurniawan et al. (2021), kegiatan berbasis komunitas yang mengintegrasikan aspek lingkungan dan sosial dapat menciptakan dampak positif yang lebih luas dibandingkan program yang hanya berorientasi pada hasil fisik.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa STIE Bima melalui program **"Masjid Bersih, Ibadah Nyaman"** melaksanakan kegiatan bakti sosial sebagai bentuk kontribusi nyata dalam menciptakan

Indonesia Berdampak
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

lingkungan rumah ibadah yang sehat dan nyaman. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kebersihan masjid, membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan, serta memperkuat hubungan sosial antara perguruan tinggi dan masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model sederhana pengelolaan lingkungan rumah ibadah yang berkelanjutan dan dapat diterapkan secara konsisten oleh masyarakat.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan tema **"Masjid Bersih, Ibadah Nyaman: Program Bakti Sosial Mahasiswa STIE Bima dalam Mewujudkan Lingkungan Rumah Ibadah yang Sehat dan Berkelanjutan"** menggunakan pendekatan **partisipatif berbasis masyarakat (community participation approach)**. Pendekatan ini dipilih karena keberhasilan program sosial dan lingkungan tidak hanya ditentukan oleh aktivitas yang dilakukan oleh pelaksana, tetapi juga keterlibatan aktif masyarakat sebagai pemilik dan penerima manfaat program. Menurut Mardikanto dan Soebiato (2019), pemberdayaan masyarakat harus menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan sehingga keberlanjutan program dapat terjaga setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Tahapan kegiatan diawali dengan proses identifikasi kebutuhan melalui observasi kondisi lingkungan masjid dan koordinasi bersama pengurus masjid. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi fasilitas yang membutuhkan perhatian, seperti kebersihan lantai, tempat wudhu, halaman masjid, ruang ibadah, tempat sampah, serta fasilitas pendukung lainnya. Setelah tahap identifikasi, mahasiswa STIE Bima bersama pengurus masjid menyusun rencana kegiatan yang meliputi pembagian tugas, penyediaan peralatan kebersihan, serta waktu pelaksanaan kegiatan. Model perencanaan berbasis kebutuhan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan keberhasilan program pengabdian karena kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kondisi nyata masyarakat (Haris et al., 2021).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kerja bakti bersama antara mahasiswa, pengurus masjid, dan masyarakat sekitar. Aktivitas utama meliputi pembersihan area dalam masjid, halaman, tempat wudhu, toilet, serta penataan lingkungan sekitar masjid. Selain kegiatan fisik, program ini juga disertai dengan edukasi sederhana mengenai pentingnya menjaga kebersihan rumah ibadah secara rutin. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan perubahan kondisi lingkungan masjid dan respons masyarakat setelah kegiatan berlangsung. Pendekatan kombinasi antara aksi langsung dan edukasi lingkungan dinilai mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan secara berkelanjutan (Sulastri et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program **"Masjid Bersih, Ibadah Nyaman"** menunjukkan bahwa kegiatan bakti sosial mahasiswa STIE Bima memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas lingkungan rumah ibadah. Sebelum kegiatan dilakukan, beberapa bagian fasilitas masjid membutuhkan perhatian, terutama area lantai, halaman, tempat wudhu, dan fasilitas sanitasi. Melalui kegiatan kerja bakti bersama, kondisi lingkungan masjid menjadi lebih bersih, rapi, dan nyaman digunakan oleh jamaah. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sederhana berbasis gotong royong mampu memberikan perubahan nyata terhadap kualitas fasilitas publik. Menurut Nugraha et al. (2020), kegiatan pengabdian berbasis lingkungan memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas ruang publik sekaligus membangun kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

Indonesia Berdampak
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Selain memberikan perubahan secara fisik, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan partisipasi sosial antara mahasiswa dan masyarakat. Kehadiran mahasiswa STIE Bima dalam kegiatan kebersihan masjid menjadi bentuk implementasi nyata peran perguruan tinggi dalam menjalankan fungsi pengabdian kepada masyarakat. Interaksi antara mahasiswa, pengurus masjid, dan masyarakat menciptakan hubungan sosial yang lebih kuat serta meningkatkan semangat kebersamaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Prasetyo dan Wijayanti (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan sosial berbasis komunitas mampu memperkuat modal sosial masyarakat melalui peningkatan rasa percaya, kerja sama, dan kepedulian antaranggota masyarakat.

Dari aspek pendidikan karakter, kegiatan bakti sosial memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa mengenai pentingnya tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman akademik, tetapi juga belajar mengenai nilai kerja sama, kepemimpinan, komunikasi sosial, dan penyelesaian masalah secara bersama-sama. Kegiatan pengabdian masyarakat menjadi media pembelajaran kontekstual yang memungkinkan mahasiswa menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi dengan kebutuhan masyarakat. Menurut Kurniawan et al. (2021), keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian mampu meningkatkan kemampuan soft skill sekaligus membangun karakter kepedulian sosial.

Program ini juga memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa menjaga kebersihan masjid merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas pengurus masjid. Selama ini sebagian masyarakat masih memandang kebersihan rumah ibadah sebagai aktivitas yang dilakukan secara insidental ketika terdapat kegiatan besar keagamaan. Melalui program ini, masyarakat diberikan pemahaman bahwa kebersihan harus menjadi budaya yang dilakukan secara rutin. Konsep perubahan perilaku lingkungan sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial dari lingkungan sekitar (Ajzen, 2020). Oleh karena itu, keberlanjutan program sangat bergantung pada kemampuan masyarakat untuk mempertahankan kebiasaan positif setelah kegiatan selesai.

IndonesiaBerdampak



Gambar 1. Dokuemntasi Kegiatan

Keberlanjutan program menjadi aspek penting dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan membersihkan masjid tidak hanya diarahkan pada hasil kebersihan sesaat, tetapi juga membangun komitmen bersama antara mahasiswa, pengurus masjid, dan masyarakat untuk menjaga lingkungan secara berkelanjutan. Salah satu bentuk tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah membangun jadwal kebersihan rutin, menyediakan fasilitas kebersihan yang memadai, serta meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam kegiatan sosial lingkungan. Pendekatan berkelanjutan seperti ini sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan kelembagaan (United Nations, 2020).

KESIMPULAN

Program **"Masjid Bersih, Ibadah Nyaman: Program Bakti Sosial Mahasiswa STIE Bima dalam Mewujudkan Lingkungan Rumah Ibadah yang Sehat dan Berkelanjutan"** berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kebersihan dan kenyamanan lingkungan masjid. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan perubahan fisik berupa lingkungan masjid yang lebih bersih dan tertata, tetapi juga meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa dan masyarakat terhadap pentingnya menjaga fasilitas rumah ibadah.

Melalui pendekatan partisipatif, program ini mampu membangun kerja sama antara perguruan tinggi, pengurus masjid, dan masyarakat. Kegiatan bakti sosial menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa sekaligus bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan.

SARAN

Program kebersihan masjid perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui kegiatan rutin yang melibatkan mahasiswa, masyarakat, dan pengurus masjid. Perguruan tinggi dapat menjadikan kegiatan serupa sebagai agenda pengabdian tahunan dengan cakupan lokasi yang lebih luas. Selain itu, pengurus masjid dan masyarakat diharapkan mampu mempertahankan budaya kebersihan melalui pembagian tugas yang jelas, penyediaan fasilitas kebersihan, serta peningkatan edukasi mengenai pentingnya lingkungan rumah ibadah yang sehat dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. Human Behavior and Emerging Technologies, 2(4), 314–324.

Haris, A., Rahman, F., & Abdullah, M. (2021). Community participation approach in sustainable development programs. Journal of Community Empowerment, 6(2), 85–94.

Kurniawan, D., Setiawan, A., & Lestari, P. (2021). Student involvement in community service programs to strengthen social responsibility character. Journal of Social Empowerment, 6(1), 45–54.

Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.

Nugraha, A., Suryani, E., & Putri, R. (2020). Environmental awareness improvement through community-based cleaning activities. International Journal of Community Service Learning, 4(3), 190–198.

IndonesiaBerdampak
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Prasetyo, B., & Wijayanti, R. (2021). Social capital and community participation in environmental management programs. Journal of Environmental Management and Tourism, 12(5), 1340–1348.

Sulastri, S., Hidayat, R., & Nuraini, F. (2022). Community empowerment through environmental education programs. Journal of Nonformal Education, 8(1), 55–63.

IndonesiaBerdampak
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat